

## Analisis Pengaruh Inflasi, Populasi dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran di Indonesia

**Erlynda Rizky Larasati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar  
E-mail: erlarasati19@gmail.com

### Article Informations

Received:  
(07-05-2023)  
Accepted  
(17-07-2023)  
Available Online :  
(01-08-2023)

### Keywords

Unemployment,  
inflation, Population,  
FDI, ECM.

### Abstract

*The increasing number of unemployed is a serious problem for the development of developing countries, including Indonesia. The existence of unemployment due to the imbalance between supply and demand aspects both in terms of quantity and quality can lead to serious unemployment. Unemployment that is already very chronic and structural in nature will generally have a negative impact on environmental, social, economic and political development in a country. And very influential on the achievement of community welfare and development prospects in the country concerned. This study discusses "Analysis of the Effect of Inflation, Population and Foreign Direct Investment in Indonesia 1991-2020". The analytical model used is the error correction model (ECM). The results of the study This is in the long term, the population variable has a positive and significant effect on unemployment in Indonesia, while in the short term, the variable foreign direct investment (FDI) has a positive and significant effect on unemployment in Indonesia.*

## Pendahuluan

Meningkatnya jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah yang serius bagi pembangunan negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Adanya pengangguran akibat ketidakseimbangnya antara aspek penawaran dan permintaan baik dari segi jumlah dan kualitas dapat menimbulkan pengangguran yang serius. Pengangguran yang sudah sangat kronis dan bersifat struktural pada umumnya akan membawa dampak negatif terhadap pembangunan lingkungan, social, ekonomi dan politik pada suatu negara. Serta sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan di negara yang bersangkutan.

Istilah pengangguran merujuk kepada ketidakmampuan pemerintahan suatu negara dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk setiap penduduk yang ada dalam jangkauan pemerintahannya. (Sirait & Marhaeni, 2003) Negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak dapat mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu.

**Tabel 1.** Jumlah Pengangguran di Indonesia 1991-2020

No	Tahun	Jumlah Pengangguran Total (%)
1	1991	2,62
2	1992	2,73
3	1993	2,78



4	1994	4,37
5	1995	4,76
6	1996	4,86
7	1997	4,68
8	1998	5,46
9	1999	6,36
10	2000	6,08
11	2001	6,08
12	2002	6,60
13	2003	6,66
14	2004	7,30
15	2005	7,94
16	2006	7,55
17	2007	8,06
18	2008	7,21
19	2009	6,11
20	2010	5,61
21	2011	5,15
22	2012	4,47
23	2013	4,34
24	2014	4,05
25	2015	4,51
26	2016	4,30
27	2017	3,78
28	2018	4,39
29	2019	3,59
30	2020	4,25

Sumber: World Bank

Pada tabel jumlah total pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020 di atas dapat kita lihat, pada periode tersebut bahwa angka pengangguran di Indonesia melonjak dan menurun. Tahun 1991 angka pengangguran sebesar 2,62% kemudian mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada tahun 1992 dan tahun 1993. Dari tahun 1994 hingga 2007 mengalami kenaikan dengan angka pengangguran tertinggi berada di tahun 2007 sebesar 8,06%. Sedangkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terhitung sejak 2010 menuju 2016 angka pengangguran mengalami penurunan, lalu pada 3 tahun terakhir 2018 mengalami kenaikan berada pada 4,39 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan berada pada 3,59 dan pada tahun 2020 angka pengangguran meningkat kembali sebesar 4,25%.

Di Indonesia, pengangguran menjadi masalah yang sangat penting untuk diselesaikan mengingat angka besaran tingkat pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya diikuti bertambahnya jumlah populasi penduduk. Lalu dengan tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestic relatif lebih mahal di bandingkan dengan harga barang impor. Menurut (Kristin & Darsana, 2018) penurunan pada produksi barang dan jasa yang terjadi selama masa resesi selalu berkaitan dengan peningkatan jumlah pengangguran. Sedangkan upaya untuk mengurangi pengangguran dapat dilaksanakan dengan usaha meningkatkan investasi agar



mampu meningkatkan kegiatan ekonomi terutama dengan membuka peluang negara lain untuk berinvestasi di Indonesia. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) mencerminkan tujuan mendapatkan bunga oleh penduduk dalam satu entitas ekonomi (investor langsung) dalam suatu entitas yang tinggal di sebuah ekonomi yang selain dari investor (investasi langsung perusahaan). Salah satu dampak dari investasi harapannya adalah untuk menggerakkan roda perekonomian nasional melalui sektor-sektor usaha yang bersifat riil dan padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang maksimal dalam upaya menurunkan angka pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan antara inflasi, populasi dan investasi asing langsung terhadap pengangguran di Indonesia untuk menjembatani kesenjangan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020, menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran, pengaruh populasi terhadap pengangguran, pengaruh investasi asing langsung terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020, serta mengetahui adanya jangka pendek maupun jangka panjang dari inflasi, populasi, investasi asing langsung terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020.

Hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan pelajaran yang penting bagi negara-negara lain baik negara berkembang maupun negara maju yang dapat dilihat dari kondisi nyata pengangguran di negara Indonesia.

Berdasarkan pada penjelasan permasalahan penelitian, maka penelitian dapat merumuskan formulasi hipotesis dengan diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020, diduga populasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020, diduga investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020, serta diduga inflasi, populasi dan investasi asing langsung memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka Panjang terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1991-2020.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 1991-2020 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder time series. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain World Bank, jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel fertilitas, populasi, dan investasi asing langsung terhadap pengangguran. Definisi dari setiap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengangguran (Y)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data pengangguran Indonesia dari tahun 1991 hingga 2020 yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

### 2. Inflasi ( $X_1$ )

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data inflasi umum Indonesia dari tahun 1991 hingga 2020 yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

### 3. Populasi ( $X_2$ )

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data total populasi Indonesia dari tahun 1991 hingga 2020 yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

#### 4. Investasi Asing Langsung ( $X_3$ )

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data investasi asing langsung Indonesia dari tahun 1991 hingga 2020 yang dinyatakan dalam satuan (USD).

Model matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan (1) dapat ditulis persamaan ekonometrikanya sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Pengangguran

I = Inflasi

P = Populasi

$$\text{FDI} = \text{Fo}$$

$$\beta_0 = \text{konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koe}$$

$e$  = Error term

*t* = Time series

## Model analysis

(ECM) yang berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam metode pengujian ECM dilakukan beberapa urutan langkah pengujian terdapat uji Stasionalitas, uji Kointegrasi, uji regresi jangka panjang, dan uji regresi jangka pendek.

## **Hasil dan Pembahasan**

## **Uji akar unit dengan uji Augmented Dicky Fuller (ADF)**

Uji Augmented Dicky Fuller digunakan untuk menguji akar-akar unit pada penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan software E-views 10 untuk melakukan pengujian uji ADF. Variabel-variabel tersebut dapat dikatakan stasioner jika nilai probabilitas masing-masing variabel adalah <5% dan jika hasil regresi dari suatu model di tingkat level tidak stasioner,maka dapat dilakukan turunan pertama atau menurunkan satu tingkatan level yakni first difference pada model sampai data tersebut stasioner. Hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Uji Akar Unit (Level)

Variabel	Probabilitas	t-statistic	Nilai kritis Mac-Kinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
Inflasi	0.6860	-1.129173	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Tidak Stasioner
Populasi	0.6673	-1.171901	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Tidak Stasioner
Investasi Asing Langsung	0.9671	0.204489	-3.737853	2.992878	2.635542	Tidak Stasioner
Pengangguran	0.4156	-1.710485	-3.679322	2.967767	2.622989	Tidak Stasioner

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil Uji akar unit pada level menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang stasioner pada tingkat level oleh hasil uji ADF. Suatu variabel dapat dikatakan stasioner jika nilai  $ADF >$  nilai kritis Mac-Kinnon dan nilai probabilitasnya pada masing-masing variabel  $< 0.05$  atau

5%. Dengan hal ini maka harus dilakukan lagi pada uji first difference atau pada turunan pertama supaya semua variabel tersebut stasioner pada tingkat yang sama.

**Tabel 3. Hasil Uji Derajat Integrasi Augmented Dickey-Fuller (ADF)**

Variabel	Probabilitas	t-statistic	Nilai kritis Mac-Kinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
Inflasi	0.0484	-3.013710	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Stasioner
Populasi	0.0417	-3.074335	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Stasioner
Investasi Asing Langsung	0.0000	-7.671524	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Stasioner
Pengangguran	0.0017	-4.411085	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil Uji Derajat Integrasi Augmented Dickey-Fuller (ADF) menunjukkan bahwa hasil uji ADF tersebut dengan nilai probabilitas <5% atau 0.05 yang artinya semua variabel tersebut sudah stasioner pada tingkat first difference yang sama yakni variabel inflasi ( $X_1$ ), populasi ( $X_2$ ), investasi asing langsung ( $X_3$ ) dan pengangguran (Y).

### **Uji Kointegrasi**

Adapun hasil pengujian kointegrasi dalam model penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Uji Kointegrasi**

Date: 06/13/22 Time: 01:26  
Sample (adjusted): 1993 2020  
Included observations: 24 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: PENGANGGURAN INFLASI POPULASI FDI  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.786288	74.38150	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.548167	37.34645	29.79707	0.0056
At most 2 *	0.348432	18.27983	15.49471	0.0185
At most 3 *	0.283435	7.998878	3.841466	0.0047

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil Uji kointegrasi pada turunan pertama atau first difference untuk variabel inflasi, populasi, investasi asing langsung dan pengangguran menunjukkan adanya kointegrasi yang artinya pada variabel-variabel tersebut terdapat hubungan jangka Panjang.

**Tabel.5 Uji Stasioner Residual (ECT) Tingkat Level**

Null Hypothesis: RESID\_ECT has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.842045	0.0063
Test critical values:		
1% level	-2.656915	
5% level	-1.954414	
10% level	-1.609329	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa residual (ECT) stasioner pada level dengan demikian variabel ECT dapat digunakan dalam model jangka pendek ECM. Hasil tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan terdapat adanya hubungan jangka Panjang antar variabel dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam pengujian penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.852324	Prob. F(4,21)	0.5082	
Obs*R-squared	3.631473	Prob. Chi-Square(4)	0.4582	
Scaled explained SS	2.637711	Prob. Chi-Square(4)	0.6202	

  

Test Equation:				
Dependent Variable:	RESID^2			
Method:	Least Squares			
Date:	06/13/22	Time:	01:31	
Sample:	1992 2020			
Included observations:	26			

  

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.345083	1.538507	1.524258	0.1424
D(INFLASI)	0.000698	0.003476	0.200810	0.8428
D(POPULASI)	-6.89E-07	5.00E-07	-1.378992	0.1824
D(FDI)	-2.59E-11	1.98E-11	-1.306352	0.2056
RESID_ECT(-1)	-0.020395	0.073934	-0.275849	0.7854
R-squared	0.139672	Mean dependent var	0.232251	
Adjusted R-squared	-0.024200	S.D. dependent var	0.353440	
S.E. of regression	0.357692	Akaike info criterion	0.952750	
Sum squared resid	2.686808	Schwarz criterion	1.194691	
Log likelihood	-7.385746	Hannan-Quinn criter.	1.022420	
F-statistic	0.852324	Durbin-Watson stat	2.306359	
Prob(F-statistic)	0.508234			

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil uji heteroskedastisitas yang didapat bahwa memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan tidak tejadi pelanggaran heteroskedastisitas karena dengan nilai probabilitas pada semua variabel independennya  $>0.05$  yakni 0.5082 dan nilai Chi-Square sebesar 0.4582 dan 0.6202. Sehingga tidak ada gejala asumsi klasik dalam data ini maka layak untuk dilakukan uji regresi karena tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

## **Model Keseimbangan Jangka Panjang**

Metode ECM ini bisa digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa cepat variabel pengangguran (Y), inflasi (X1), populasi (X2) dan investasi asing langsung (X3) menuju keseimbangannya dalam jangka panjang.

Model Keseimbangan Jangka Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7.** Keseimbangan Jangka Panjang

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Least Squares

Method: Least Squares Date: 06/13/22 Time: 01:30

Sample: 1991-2020

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.005338	0.015824	0.337353	0.7388
POPULASI	5.77E-08	1.27E-08	4.532649	0.0001
FDI	2.75E-10	5.12E-11	5.376284	0.0000
C	-6.378902	2.693670	-2.368109	0.0263
R-squared	0.555030	Mean dependent var		5.121190
Adjusted R-squared	0.499409	S.D. dependent var		1.532054
S.E. of regression	1.083966	Akaike info criterion		3.130694
Sum squared resid	28.19957	Schwarz criterion		3.321009
Log likelihood	-39.82971	Hannan-Quinn criter.		3.188875
F-statistic	9.978736	Durbin-Watson stat		0.965055
Prob(F-statistic)	0.000186			

Sumber : Data olah eviews 10

Atas dasar hasil pengujian diatas, maka dapat diturunkan persamaan regresinya dalam model riset sebagai berikut :

$$PNG_t = -6.378902 + 0.005338I_t + 0.0000000577P_t + 0.000000000275FDI_t + e_t \dots\dots\dots(12)$$

Nilai probabilitas (F-statistic) baik variabel inflasi, populasi maupun investasi asing langsung menunjukkan pada angka  $0.000186 <$  dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga, bisa dijelaskan jika dalam jangka panjang variabel inflasi, populasi dan FDI secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran pada masa yang akan datang.

Jika dilihat dari hasil ECM, didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.555030 atau 55,5% sehingga pada penelitian ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, populasi dan investasi asing langsung berpengaruh terhadap pengangguran sebesar 55,5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat sekitar 44,5% pengaruh faktor lain atau variabel lain terhadap pengangguran di Indonesia yang tidak terdapat pada model.

## **Model Keseimbangan Jangka Pendek**

Model Keseimbangan Jangka Pendek dalam penelitian ini digunakan dalam rangka melihat apakah dalam model riset terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Adapun hasil pengujian model keseimbangan jangka pendek tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8.** Keseimbangan Jangka Pendek

Dependent Variable: D(PENGANGGURAN)

### **Method: Least Squares**

Date: 06/13/22 Time: 01:28

Sample (adjusted): 1992 2020

Included observations: 26 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.814658	2.306466	1.653897	0.1130
D(INFLASI)	1.04E-05	0.005211	0.001994	0.9984
D(POPULASI)	-1.22E-06	7.49E-07	-1.624046	0.1193
D(FDI)	7.14E-11	2.97E-11	2.404869	0.0255
RESID_ECT(-1)	-0.266259	0.110839	-2.402209	0.0256
R-squared	0.395093	Mean dependent var	0.015769	
Adjusted R-squared	0.279873	S.D. dependent var	0.631905	
S.E. of regression	0.536236	Akaike info criterion	1.762557	
Sum squared resid	6.038536	Schwarz criterion	2.004499	
Log likelihood	-17.91325	Hannan-Quinn criter.	1.832228	
F-statistic	3.429021	Durbin-Watson stat	1.760936	
Prob(F-statistic)	0.026267			

Sumber : Olah data eviews 10

Pada hasil estimasi jangka pendek di atas menunjukkan hasil estimasi OLS dengan menggunakan metode ECM jangka pendek, maka hasil estimasi model tersebut dapat ditulis dengan persamaan jangka pendek sebagai berikut :

$$\Delta INF_t = 3.814658 + 1.04E05\Delta I_t - 1.22E06\Delta P_t + 7.14E11\Delta FDI_t - 0.266259EC_t + u_t \dots\dots\dots(14)$$

Pada tabel.8 di atas diketahui bahwa RESID\_ECT(-1) signifikan dengan nilai 0.0256 dan koefisien negatif sebesar -0.266259. Hubungan jangka pendek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan berdasarkan keadaan tersebut. Sesuai dengan hasil estimasi di atas diketahui jika variabel inflasi dan populasi tidak berpengaruh dengan nilai probabilitas sebesar 0.9984 dan 0.1193. Sedangkan variabel investasi asing langsung berpengaruh dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0255 di bawah taraf  $\alpha=5\%$ .

Sesuai dengan hasil ECM didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.395093 atau 39% sehingga dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel Inflasi, populasi, dan investasi asing langsung terhadap pengangguran sebesar 39%. Keadaan ini menandakan bahwa masih terdapat kurang lebih 61% pengaruh faktor lain atau variabel lain terhadap pengangguran. Kemudian, hasil ECM juga diperoleh nilai probabilitas F-statistik yaitu 0.026267 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05.

## Simpulan

Variabel inflasi Indonesia tahun 1991-2020 dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi Indonesia Tahun 1991-2020 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020. Variabel populasi Indonesia tahun 1991-2020 dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020. Sedangkan dalam jangka panjang variabel populasi Indonesia Tahun



1991-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020. Variabel investasi asing langsung (FDI) Indonesia tahun 1991-2020 dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020. Sedangkan dalam jangka panjang variabel investasi asing langsung (FDI) Indonesia Tahun 1991-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2020.

## Daftar Pustaka

- Astiyah, S. (n.d.). *Inflasi Suseno Siti Astiyah*. 22.
- Dr.Arman Delis,Candra Mustika, E. U. (2015). Pengaruh FDI Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran Di Indonesia 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), 231–245.
- Jurusan, D., Ekonomi, I., Pembangunan, S., & Ekonomi, F. (2011). Halaman Tulisan Jurnal (Judul dan Abstraksi) H. Syamsuddin. HM. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 231–245.
- Kristin, A., & Darsana, I. B. (2018). ISSN 2303-017 Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Abtrak Pendahuluan Pembangunan dilaksanakan masyarakat untuk mewujudkan kemakmuran masy. 1373–1401.
- Letarisky, M. (2014). Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 15(2), 84677.
- Mulyati, S. (2009). Analisis Hubungan Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia Periode 1985-2008: Pendekatan Kurva Philip. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(IPB, Bogor), 14. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/14413>
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–8.
- Sirait, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 108–118.
- Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Vol. 4, pp. 147–173).
- Wijaya, R. R. M. (2014). Pengaruh Upah Minimum , PDRB , dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012 ). *Jurnal Ilmiah*.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner&Strategis*, 5(1), 13–22. <https://jurnal.unimal.ac.id/visi/article/view/226>